

## DERAP KAMPUS...

### Dokter Indonesia Harus Profesional

JOGJA--Asean Economic Community (AEC) 2015 menjadi peluang bagi masuknya dokter-dokter asing ke Indonesia. Karenanya dokter di Indonesia pun dituntut untuk mampu menjadi lebih unggul dan bisa membangun hubungan yang baik dengan pasien.

"Dokter di Indonesia juga harus bisa lebih profesional, sebab hingga kini masih ada penilaian jika dokter Indonesia masih belum sepenuhnya profesional. Hal tersebut dinilai karena adanya jarak yang jauh sekali antara dokter dan pasien," papar Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Prof Dr Bambang Cipto MA di UMY, kemarin.

Menurut Rektor, dokter-dokter di Indonesia itu belum sepenuhnya profesional. Jarak antara dokter dengan pasien sangat jauh sekali. Mereka sulit berkomunikasi dengan pasiennya. Kondisi ini berbeda dengan para dokter di tetangga semisal Thailand. "Kadang-kadang senyum saja susah terhadap pasien itu. Berbeda dari Thailand," ujarnya.

Bambang menambahkan, Thailand dikenal sebagai salah satu negara yang paling baik dalam pengembangan medical tourism karena lebih menghargai pasien. Karenanya Thailand diminati oleh pasien dari negara lain. "Oleh karena itu, dokter Indonesia juga harus mempelajari etika berhubungan dengan pasien, dan juga mempelajari bahasa asing untuk menunjang kualitas dokter di masa mendatang," jelasnya.

Bambang menyebutkan, Indonesia juga berpeluang untuk menjadi salah satu medical tourism yang akan dikembangkan oleh pemerintah di masa mendatang. Sehingga peminat dari negara lain tertarik datang ke Indonesia.

"Oleh sebab itulah, selain mempelajari etika berhubungan dengan pasien, dokter-dokter Indonesia juga harus mempelajari bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, siapa tahu Indonesia juga menjadi salah satu medical tourism yang akan dikembangkan oleh pemerintah," jelasnya.

Sementara Dekan FKIK UMY, dr Ardi Pramono SpAn MKes mengungkapkan, dokter selain mengobati pasien juga bertanggung jawab menjaga kesehatan pasien sebelum sakit. Mereka dituntut untuk mampu memberikan tindakan pencegahan sebelum sakit, dan tindakan setelah sakit. Hal tersebut merupakan tugas para dokter.

"Dokter dituntut untuk bisa memberi preventif dan promotif, mungkin nanti kalau membuka klinik pratama atau di rumah sakit, mungkin bisa membuka juga fitness center, pusat obesitas, kemudian juga ada pusat kebugaran," ungkapnya. (ptu)